

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam mencapai kesejahteraan masyarakat serta dalam meningkatkan tingkat kecerdasan dan pembangunan kehidupan suatu bangsa. Dengan kata lain, pendidikan adalah pondasi utama yang membawa perubahan positif dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Pendidikan tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter, membuka pintu peluang, dan memungkinkan individu untuk menghadapi tantangan dan perubahan dalam dunia yang terus berubah.

Peran penting pendidikan dalam mencapai kesejahteraan umum tidak bisa diabaikan. Dengan memberikan akses yang merata dan berkualitas ke pendidikan, kita dapat menciptakan masyarakat yang lebih terampil, berpengetahuan, dan berdaya saing. Hal ini tidak hanya berdampak positif pada tingkat kualitas individu, tetapi juga pada perkembangan pola pikir masyarakat pada suatu negara. Pendidikan yang baik juga memiliki kemampuan untuk mengurangi kesenjangan sosial, memberikan peluang yang setara bagi semua individu, tanpa memandang latar belakang mereka.

Pendidikan pada intinya adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dalam dirinya.¹ Selain itu, pendidikan meliputi pengajaran keahlian khusus, dan juga sesuatu yang tidak dapat dilihat tetapi lebih mendalam yaitu seperti pemberian pengetahuan, pertimbangan dan kebijaksanaan.

Pendidikan sendiri tidak selamanya harus atau hanya bisa di dapat di bangku sekolah, melainkan pendidikan bisa juga didapatkan melalui suatu pelatihan, yang mana pelatihan juga salah satu bagian dari pendidikan. Pelatihan

¹Rahman, Abd. Munandar, Asri. Fitriani, Andi. Yumriani, Yuyun. (2022). *PENGERTIAN PENDIDIKAN, ILMU PENDIDIKAN DAN UNSUR-UNSUR PENDIDIKAN*. Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam. Hal. 2-3

bersifat spesifik, praktis dan segera. Spesifik berarti pelatihan berhubungan dengan bidang pekerjaan yang dilakukan. Praktis dan segera berarti yang sudah dilatihkan dapat dipraktikkan. Umumnya pelatihan dimaksudkan untuk memperbaiki penguasaan berbagai keterampilan kerja dalam waktu relatif singkat.²

Pelatihan merupakan usaha terencana oleh suatu lembaga atau organisasi untuk memfasilitasi pembelajaran pegawai atas kompetensi yang berkaitan dengan pekerjaan.³ Sehingga, pendidikan dan pelatihan (Diklat) merupakan suatu program yang memiliki tujuan utama memberikan stimulus, pengetahuan, dan keterampilan kepada seseorang agar dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam berbagai kegiatan khusus.

Pelatihan sendiri membutuhkan wadah untuk keberlangsungan pelatihannya, salah satu dari wadah tersebut ialah lembaga pendidikan dan pelatihan (diklat). Lembaga pelatihan dan pendidikan merupakan institusi atau organisasi yang menyediakan program-program untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi individu dalam bidang tertentu. Lembaga ini bertujuan untuk mempersiapkan peserta agar lebih kompeten dalam pekerjaan mereka, serta mampu memenuhi kebutuhan profesional atau bidang tertentu.

Salah satu lembaga pendidikan dan pelatihan yang menyediakan program-program khusus di bidang ilmu kelautan adalah Balai Pendidikan dan Pelatihan Transportasi Laut, yang telah menyusun atau membuat serangkaian program untuk meningkatkan kompetensi di bidang ilmu kelautan pada sektor nonformal. Balai Pendidikan dan Pelatihan Transportasi Laut menyelenggarakan berbagai program pelatihan, baik yang dikelola secara mandiri maupun dalam kolaborasi dengan pihak eksternal, seperti perusahaan yang memerlukan layanan pelatihan.

Dalam pelaksanaannya, suatu pendidikan dan pelatihan (Diklat) membutuhkan bahan ajar untuk membantu jalannya diklat agar bisa tercapainya tujuan kompetensi dari diklat itu sendiri secara menyeluruh ataupun maksimal.

² Ario, Yuwanto (2022). *PELAKSANAAN DIKLAT TEKNIS APARATUR SIPIL NEGARA BERBASIS E-LEARNING MENGGUNAKAN WEBSITE SIP TENAN DI BADAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA DAERAH (BPSDMD) PROVINSI JAWA TENGAH*. E-Jurnal UNDIP. Hal. 9

³ Ibid. Hal. 10

Bahan ajar dapat diartikan sebagai bahan-bahan atau materi pelajaran yang disusun secara lengkap dan sistematis berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran yang digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Bahan ajar bersifat sistematis artinya disusun secara urut sehingga memudahkan siswa belajar. Di samping itu bahan ajar juga bersifat unik dan spesifik. Maksud dari unik disini adalah bahan ajar hanya digunakan untuk sasaran tertentu dan dalam proses pembelajaran tertentu, dan spesifik artinya isi bahan ajar dirancang sedemikian rupa hanya untuk mencapai kompetensi tertentu dari sasaran tertentu.⁴

Berdasarkan pengertian diatas disimpulkan bahwa bahan ajar merupakan materi materi yang disusun secara sistematis guna mempermudah siswa atau peserta untuk belajar, membantu siswa atau peserta untuk mencapai kompetensi peserta, serta untuk mencapai tujuan dari pembelajaran itu sendiri, oleh karena itu bahan ajar sangatlah penting dalam suatu proses pembelajaran.

Modul merupakan salah satu dari jenis bahan ajar yang sangat berguna untuk siswa atau peserta belajar, dan bisa digunakan untuk menjadi acuan dalam pembelajaran agar tahu kemana arah dari pembelajaran. Modul adalah unit terkecil dalam program belajar mengajar yang berisikan tujuan, topik, materi, fungsi modul dalam program yang lebih luas, peran guru, alat dan sumber yang digunakan, kegiatan belajar yang harus diikuti siswa, lembar kerja yang harus diisi, serta program evaluasi yang akan dilaksanakan.⁵ Dari penjelasan diatas telah menunjukkan bahwa modul merupakan bahan ajar yang akan bersentuhan langsung atau menjadi alat bantu peserta yang paling mudah untuk diakses oleh peserta guna tercapainya kesesuaian dari tujuan belajar itu sendiri, oleh karna itu modul menjadi salah satu pendukung yang penting untuk tercapainya suatu keberhasilan dalam belajar.

Berdasarkan hasil dari wawancara dan observasi dengan pihak penyelenggara diklat di Balai Pendidikan dan Pelatihan Transportasi Laut, terdapat satu mata diklat yang diselenggarakan untuk memberikan pembelajaran serta pemahaman mengenai dasar dasar untuk berkomunikasi, memahami istilah istilah maritim, serta tata bahasa dari bahasa inggris di dunia maritim yang

⁴ Sungkono (2009). *PENGEMBANGAN DAN PEMANFAATAN BAHAN AJAR MODUL*. Journal UNY. Hal. 9

⁵ Nana, S., & Ahmad, R. (2010). *Media pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo. Hal. 132

bernama mata diklat “Bahasa Inggris Maritim”, pada mata diklat ini peserta belajar untuk berkomunikasi, memahami istilah, serta tata bahasa yang ada didunia maritim namun menggunakan Bahasa Inggris dikarenakan memang Bahasa Inggris merupakan bahasa standar para pelaut untuk berkomunikasi dan juga banyak istilah bahasa inggris maritim yang berbeda dengan bahasa inggris biasa, yang menjadikan mata diklat bahasa inggris maritim ini menjadi suatu pokok dasar yang penting untuk dipelajari.

Peneliti juga menemukan bahwa pada mata diklat bahasa inggris maritim ini belum terdapat bahan ajar berupa modul yang disediakan untuk membantu menjadi bahan bahan untuk pembelajaran bagi peserta dan pengajar dalam melaksanakan pembelajaran. Hal ini juga diperkuat dengan dilakukannya wawancara oleh peneliti terhadap para penyelenggara diklat di BP2TL, didapatkan data bahwa pada beberapa mata diklat ada yang belum dilengkapi dengan modul yang memadai untuk peserta dan pengajar, ditemukan juga bahwa acuan dalam belajar selama ini hanya berasal dari pengajar yang langsung melihat dari kurikulum dan membuat materinya sendiri, sehingga pada beberapa waktu ketika salah satu pengajar tidak bisa masuk ditengah pengajaran, pada saat digantikan oleh pengajar lainnya, bahan ajar yang disampaikan tidak sama sehingga menyebabkan perbedaan acuan pembelajaran pada setiap pengajarnya. Keterangan lain juga didapatkan dari penyelenggara diklat di BP2TL, bahwa bahan ajar yang saat ini ada kurang menarik karna bahan ajar yang ada saat ini hanya ada buku cetak dan juga susah untuk peserta untuk menggunakannya saat ingin belajar diluar jam pelajaran.

Seiring dengan temuan ini semua, bahan ajar modul bisa menjadi solusi untuk keterbatasan yang ada ini, dengan membuat modul maka bisa membantu mengatasi keterbatasan yang ada seperti menjadi acuan yang pasti untuk pengajar menyampaikan materi, sedangkan untuk peserta juga mendapatkan modul yang bisa menjadi bahan pembelajaran untuk mereka gunakan, dan untuk mengatasi kebosanan peserta dalam pembelajaran, salah satu solusinya adalah modul dijadikan elektronik atau e-modul, dengan ini permasalahan seperti terlalu monoton suatu bahan ajar, dan sulitnya untuk mengakses modul karna hanya ada saat dikelas atau diperpustakaan, peserta pun akan menjadi mudah

untuk membuka ataupun mengakses modul, karna modul yang ada sudah elektronik sehingga bisa dibuka dengan mudah kapan pun dimanapun hanya dengan *handphone* ataupun laptop, sehingga ini bisa juga mengatasi ketertinggalan bahan ajar yang ada di BP2TL pada era modern yang sudah maju saat ini. Selain itu juga, berdasarkan wawancara dengan salah satu staff penyelenggara diklat, urgensi e-modul atau modul elektronik ini seharusnya sudah mulai diterapkan karna mulai tahun 2024 BP2TL sudah mulai membuka diklat online yang membutuhkan bahan ajar secara digital untuk membantu pembelajaran secara online, maka dari itu peneliti ingin mengembangkan e-modul bahasa inggris maritim.

Penelitian mengenai “Pengaruh Penggunaan Bahan Ajar Modul Terhadap Ketuntasan Belajar Siswa” menyatakan bahwa siswa yang belajar menggunakan bahan ajar modul menunjukkan kenaikan keberhasilan belajar dengan menggunakan modul sebesar 89%.⁶ Oleh karena itu peneliti juga berpendapat pengembangan bahan ajar modul merupakan suatu langkah tepat untuk membantu peserta diklat mencapai tujuan pembelajaran.

Selain itu, penggunaan modul dalam pelaksanaannya bisa menjadi bahan ajar bagi peserta agar bisa belajar untuk mencapai kompetensi serta tujuan yang ditentukan. Namun karena penggunaan bahan ajar cetak yang sudah sangat tidak efisien dan juga harus dibawa secara terus menerus, maka penggunaan e-modul merupakan solusi untuk membantu berjalannya pelatihan. Melalui e-modul juga bisa dirancang pembelajaran yang menarik dan informatif dengan mencantumkan link video didalamnya. E-modul ini juga mengisi kekurangan dengan menyediakan informasi dan pengetahuan yang mendukung peserta dalam pembelajaran Bahasa Inggris Maritim. Pengembangan e-modul ini membantu pelatihan menjadi lebih terstruktur, memberikan dampak positif bagi peserta, serta membantu lembaga menciptakan program yang lebih komprehensif dan berfokus pada hasil.

Pengembangan e-modul mengenai Bahasa Inggris Maritim juga dapat membantu pengguna untuk memahami pembelajaran, serta membantu mereka

⁶ Chika, Asep, Fugiyar (2019). *Pengaruh Penggunaan Bahan Ajar Modul terhadap Ketuntasan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Ekonomi Akutansi. Hal. 27

mempersiapkan diri dengan keterampilan yang relevan. E-modul yang dikembangkan akan memuat materi tentang istilah-istilah, tata bahasa, dan juga penulisan serta percakapan yang merupakan komponen yang diperlukan untuk mencapai keberhasilan belajar pada mata diklat bahasa inggris maritim.

Mengembangkan bahan ajar berupa e-modul diharapkan dapat meningkatkan pemahaman literasi maritim para peserta. Penelitian seperti ini akan lebih memfokuskan tujuan untuk menghasilkan dan mengembangkan e-modul yang layak digunakan dan sesuai dengan kebutuhan pelatihan.

Berdasarkan landasan dari analisis permasalahan, diperlukan pengembangan bahan ajar e-modul dengan tujuan sebagai inovasi baru dan menjadi sumber belajar yang lengkap serta informatif bagi pengajar dan peserta mata diklat bahasa inggris maritim di BP2TL. Pengembangan bahan ajar e-modul dilakukan melalui penelitian *research and development* dengan judul “Pengembangan E-Modul Bahasa Inggris Maritim untuk Peserta Pelatihan pada Mata Diklat Bahasa Inggris Maritim di BP2TL”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka masalah yang menjadi perhatian peneliti dan harus dilaksanakan upaya pemecahannya, yaitu:

1. Belum ada bahan pembelajaran berupa e-modul sebagai sumber belajar peserta pelatihan dalam mata diklat tentang Bahasa Inggris Maritim di BP2TL.
2. Dosen selaku pengajar belum mempunyai atau memiliki bahan atau materi untuk pembelajaran Bahasa Inggris Maritim yang Utuh.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas berikut adalah pembatasan masalah dari penelitian “Pengembangan E-Modul Bahasa Inggris Maritim Untuk Peserta Pelatihan Pada Mata Diklat “Bahasa Inggris Matirim” Di BP2TL”

1. Bahan Ajar

Bahan Ajar yang dikembangkan oleh peneliti adalah e-modul. Di mana dalam penilaian kelayakan modul ini membutuhkan 1 orang ahli

materi dan 1 orang ahli media yang akan menilai seputar aspek e-modul yang telah dibuat.

2. Materi

Materi dalam E-Modul ini terdiri dari 4 bagian dasar dari materi terkait dengan Bahasa Inggris Maritim. Berikut adalah rinciannya:

- a. Penjelasan Tata Bahasa Bahasa Inggris Maritim
- b. Penjelasan Penulisan Bahasa Inggris Maritim
- c. Penjelasan Istilah – istilah Bahasa Inggris Maritim
- d. Penjelasan Percakapan Bahasa Inggris Maritim

3. Karakteristik Pengguna

Adapun pengguna bahan ajar modul ini adalah peserta pelatihan pada mata diklat Bahasa Inggris Maritim yang akan menggunakan modul tersebut sebagai sumber belajar yang diselenggarakan oleh BP2TL.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, berikut adalah masalah dari penelitian “Pengembangan E-Modul Bahasa Inggris Maritim untuk Peserta Pelatihan pada Mata Diklat Bahasa Inggris Maritim di BP2TL”:

1. Bagaimana langkah – langkah Pengembangan Media E-Modul Bahasa Inggris Maritim Untuk Peserta Pelatihan Pada Mata Diklat Bahasa Inggris Maritim di BP2TL?
2. Bagaimana tingkat kelayakan Pengembangan Media E-Modul Bahasa Inggris Maritim Untuk Peserta Pelatihan Pada Mata Diklat Bahasa Inggris Maritim di BP2TL?

E. Kegunaan Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian “Pengembangan E-Modul Bahasa Inggris Maritim untuk Peserta Pelatihan pada Mata Diklat Bahasa Inggris Maritim di BP2TL” peneliti berharap dapat memberikan kegunaan berikut kepada:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai informasi tentang Pengembangan E-Modul Bahasa Inggris Maritim untuk

Peserta Pelatihan pada Mata Diklat Bahasa Inggris Maritim di BP2TL dan dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi para peneliti – peneliti yang berhubungan dengan penelitian ini.

2. Kegunaan Praktis

a. Kegunaan bagi peneliti

- 1) Dapat menambah wawasan pengetahuan tentang Pengembangan E-Modul Bahasa Inggris Maritim untuk Peserta Pelatihan pada Mata Diklat Bahasa Inggris Maritim di BP2TL.
- 2) Dapat memberikan pengalaman untuk peneliti dalam pelaksanaan penelitian Pengembangan E-Modul Bahasa Inggris Maritim untuk Peserta Pelatihan pada Mata Diklat Bahasa Inggris Maritim di BP2TL.

b. Kegunaan bagi perguruan tinggi

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai arsip dan sumber belajar di Universitas Negeri Jakarta.

c. Kegunaan bagi BP2TL

Penelitian ini diharapkan memberikan pengembangan media pembelajaran dalam bentuk E-Modul sebagai bahan belajar peserta pelatihan yang diselenggarakan BP2TL khususnya pada Mata Diklat Bahasa Inggris Maritim.